



Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Loru Kabupaten Sigi

Irnowati*¹⁾, Nurasmi²⁾, Evi Setyawati³⁾

Published online: 30 December 2022

ABSTRACT

Masalah kesehatan remaja sangatlah kompleks karena berada pada masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sehingga, jika permasalahan tersebut tidak tertangani, maka dapat berdampak terhadap masa depan bahkan kesehatan psikologisnya. Masa remaja merupakan masa storm and stress, karena remaja mengalami banyak tantangan baik yang datangnya dari diri mereka sendiri (biopsychosocial factors) ataupun dari lingkungan (environmental factors). Perkembangan yang dialami pada masa remaja (fisik, psikologis, dan emosi) dapat teratasi apabila remaja dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, proporsi remaja yang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan di negara berkembang yaitu 40% dan terdapat 1,7 juta Kehamilan Tidak di inginkan (KTD) pada remaja setiap tahun. Faktor risiko kematian pada bayi 30% lebih tinggi pada ibu dengan usia muda. Pada kehamilan usia muda meningkatkan faktor risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan usia 20 tahun keatas. Terdapat 300 ribu kasus baru pada perempuan usia 15- 24 tahun yang terinfeksi HIV dan lebih dari 200 ribu kasus baru laki-laki usia 15- 24 tahun yang terinfeksi HIV. Begitu besarnya penerimaan dari lingkungan, baik dari teman sebaya maupun masyarakat, sehingga remaja diharapkan mampu bertanggungjawab secara sosial, mengembangkan kemampuan intelektual dan sikap secara mandiri. Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik maka diharapkan mampu menjalani masa remaja dengan baik dan diterima oleh lingkungannya. Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja.

Keywords: Pelatihan Kader, Kesehatan Reproduksi dan Posyandu Remaja

PENDAHULUAN

Remaja mencerminkan penerus generasi negeri, maka perlu mempersiapkan diri secara berkualitas untuk membantu menurunkan angka kematian ibu, terutama dalam masalah kesehatan reproduksi sangat diperlukan^{1,2}. Masa remaja akan terjadi perubahan-perubahan baik secara fisik, psikologi dan sosial disertai dengan pengaruh budaya asing dan masih tabu dalam membahas masalah kesehatan reproduksi, sehingga pada akhirnya membuat remaja menjadi bingung dan cenderung akan berperilaku seksual yang memiliki risiko tinggi. Masa remaja rentan terjadinya berbagai masalah, seperti pubertas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual, HIV/AIDS serta kematian³.

¹⁻³ Universitas Widya Nusantara Palu

*) *corresponding author*

Irnowati

Email: irnowati@stikeswnpalu.ac.id

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, proporsi remaja yang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan di negara berkembang yaitu 40% dan terdapat 1,7 juta Kehamilan Tidak di inginkan (KTD) pada

remaja setiap tahun. Faktor risiko kematian pada bayi 30% lebih tinggi pada ibu dengan usia muda. Demikian juga kehamilan di usia muda meningkatkan faktor risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan usia 20 tahun keatas. Terdapat 300 ribu kasus baru pada perempuan usia 15-24 tahun yang terinfeksi HIV dan lebih dari 200 ribu kasus baru laki-laki usia 15-24 tahun yang terinfeksi HIV⁴.

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 gambaran risiko kesehatan pada remaja yaitu 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengonsumsi alkohol dan 4,17% perempuan serta 8,26% laki-laki usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. 8 Permasalahan yang terjadi pada remaja antara lain anemia pada remaja, kenakalan remaja, susah berkonsentrasi, kurang percaya diri, penyalahgunaan obat dan narkoba, serta merokok⁴.

Pemerintah melalui Kemenkes mengembangkannya Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas dengan pelayanan komprehensif meliputi KIE, Konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis /medis dan rujukan tetapi masih memiliki keterbatasan sarana dan akses pelayanan karena kondisi geografis, hal tersebut membutuhkan upaya memberdayakan masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif seperti kegiatan posyandu remaja.

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja⁵.

Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja. Pada pelaksanaan posyandu remaja perlu adanya kader remaja. Kader kesehatan remaja yang dimaksud adalah remaja yang dipilih/secara sukarela mengajukan diri dan dilatih untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan remaja bagi diri sendiri, teman sebaya, keluarga, serta masyarakat⁵.

Kader kesehatan memiliki peran yang penting dalam melaksanakan kegiatan posyandu remaja mulai dari pencatatan, skrining pemeriksaan, serta konseling terhadap remaja⁶. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi belum ada kader posyandu remaja yang telah dilatih dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu remaja, saat ini posyandu remaja belum terlaksana, belum tersedia tempat pelaksanaan posyandu, kader remaja tidak semua aktif dan belum mendapatkan pelatihan terkait kader kesehatan remaja, belum pernah diadakan pemeriksaan kesehatan untuk remaja, terutama masalah anemia.

Peran bidan sebagai penyuluh dan konselor dapat memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada klien (individu, keluarga, kelompok serta masyarakat) tentang penanggulangan masalah kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana serta baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dengan melibatkan semua unsur terkait. Tingginya permasalahan yang dapat terjadi pada masa remaja seperti tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan di usia muda, HIV dapat dicegah dengan adanya pelaksanaan posyandu remaja. Posyandu remaja sangat penting sebagai wadah bagi para remaja untuk memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi sehat, deteksi dini sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah terbentuknya kader posyandu remaja yang terlatih, kegiatan posyandu remaja dapat terlaksana secara berkesinambungan tiap bulan sehingga para remaja menemukan alternatif pemecahan masalah dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja⁶.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat prodi DIII Kebidanan Universitas Widya Nusantara Palu merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu pemberian edukasi, pemberdayaan dan pendampingan/pelatihan, serta stimulasi. Metode pendampingan dipilih dibandingkan dengan metode seminar oleh karena berdasarkan kerucut Edgar Dale informasi yang diterima oleh otak lebih mudah diserap dan diingat apabila materi diberikan dalam bentuk yang mendekati nyata atau bentuk pengalaman dibandingkan hanya dalam bentuk lisan, tulisan, atau gambar saja. Metode pendampingan diberikan untuk menambah wawasan, informasi dan keterampilan bidan. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Puskesmas Biromaru meliputi tahapan antara lain:

Tahapan Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada kegiatan ini diawali dengan melakukan survey lapangan tentang kegiatan pelaksanaan posyandu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru dan kelayakan pengabdian yang akan dilaksanakan, membentuk kelompok dosen pengabdian masyarakat serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini, selanjutnya pengurusan izin pelaksanaan pengabdian masyarakat yang terkait dalam hal ini yaitu kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, Bidan Desa Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru,. Selanjutnya bersama dengan tim mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai saat pelaksanaan kegiatan serta menyusun instrumen pengabdian seperti : leaflet, soal pre dan post tes, pembentukan kader posyandu remaja

Tahapan Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan oleh kepala Puskesmas Biromaru, pengisian pretest, kemudian diskusi dan pembentukan kader posyandu remaja. Kegiatan selanjutnya dilakukan pemberian materi tentang posyandu remaja. Pemutaran video dan praktik langsung pelaksanaan posyandu remaja dengan menggunakan system 5 meja.

Tahapan Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dibuat evaluasi atas kegiatan tersebut, dan evaluasi untuk kelanjutan kegiatan lainnya. Termasuk perencanaan untuk meninjau kembali pengetahuan remaja dalam melaksanakan posyandu remaja, penyusunan laporan kegiatan akhir Serta perencanaan untuk pelaksanaan publikasi kegiatan. Pentingnya kegiatan evaluasi yaitu untuk mengetahui apakah posyandu kegiatan posyandu berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu secara menyeluruh dari November - Desember 2021. Pelaksanaan dilakukan setiap 4 minggu sekali mulai dari studi pendahuluan, penyusunan modul remaja, pemilihan kader remaja, pemberian materi, demonstrasi dan simulasi pelaksanaan posyandu remaja menggunakan system lima (5) meja. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak Puskesmas. Adapun yang dapat hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut 13 remaja. Kegiatan ini dihadiri oleh remaja yang ada di Wilayah Puskesmas Biromaru, dosen, mahasiswa Universitas Widya Nusantara Palu.

Penyuluhan dan pendampingan yang diberikan terkait definisi posyandu remaja, tujuan, sasaran, fungsi, pembentukan, pengorganisasian, kader posyandu remaja, serta pelatihan kader untuk pelaksanaan pemeriksaan penimbangan tinggi badan, pengukuran LILA, pengukuran indeksa massa tubuh, pemeriksaan HB, dan pemeriksaan tanda-tanda vital bagi remaja. Jenis kegiatan posyandu remaja. Pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2021 yang dihadiri oleh remaja sebanyak 13 orang diperoleh hasil bahwa pada kegiatan ini dilakukan terlebih dahulu pre test terkait pemahaman remaja tentang posyandu remaja, dari hasil pre test diperoleh: 2 orang remaja yang telah memahami tentang posyandu remaja, 11 orang remaja yang belum mengetahui tentang posyandu remaja. Hampir semua remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Biromaru tidak mengetahui tentang pentingnya posyandu remaja. Selanjutnya dilakukan pembentukan kader remaja, penyampaian materi, demonstrasi posyandu remaja dan simulasi pengisian pelaksanaan posyandu remaja, dilanjutkan dengan post test. Hasil post test menunjukkan sebagian besar remaja telah memahami tentang posyandu remaja dan mampu melakukan simulasi pelaksanaan posyandu remaja.

Pelaksanaan pengabmas tersebut mendapatkan respon yang baik, hal ini terlihat dari antusiasme dan kesiapan mengikuti kegiatan dari peserta dengan hadir tepat waktu di lokasi. Selain itu peserta tampak antusias ketika mengikuti jalannya kegiatan, sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi yang baik antara narasumber dengan khalayak sasaran. Kondisi tersebut mencerminkan adanya rasa ingin meningkatkan pengetahuan yang sesuai dengan evidence based. Berdasarkan hasil post test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa remaja mampu melakukan posyandu remaja. Pelaksanaan posyandu remaja dapat memberikan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja^{7,8}.



Gambar: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM dalam upaya pelatihan kader pembentukan posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kesehatan Reproduksi remaja di Desa Loru Kabupaten Sigi dapat disimpulkan beberapa

hal, yaitu: terbentuknya wadah bagi remaja berupa posyandu remaja, kader remaja yang telah diberikan pelatihan kader posyandu serta penerapan pada pelaksanaan posyandu remaja sebagai alternative pemecahan masalah yang dihadapi oleh para remaja. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melaksanakan posyandu remaja. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperlukan pelatihan yang rutin terkait pelaksanaan posyandu remaja sehingga pengetahuan dan keterampilan remaja sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Conflict of Interests

The authors declared no potential conflicts of interest concerning the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Peraturan Pemerintah republic Indonesia No. 61 Th 2014 tentang Kesehatan Reproduksi
- Badriah, Wahyuni S, Zaitun. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMK mandiri Cirebon. *J Keperawatan Soedirman*. Vol. 10, no.1. 24-32. 2015
- Mahmudah, Yaunin Y, Lestari Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *J Kesehatan Andalas*. Vol.5, no 2. 448-455. 2016
- Kepmenkes RI. (2017). Hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah Pelajar SMP dan SMA 2015
- Kepmenkes RI. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja.
- D. R. Saraswati, “Pengelolaan Program Posyandu Remaja Di Pusat Management of Posyandu Adolescent Program in Information and,” *J. Pendidik. Luar Sekolah.*, vol. 7, no. 6. 721–730. 2018
- P. Sari, S. A. Nirmala, and Diah, “Evaluasi Pelayanan Revitalisasi Posyandu dan Pelatihan Kader Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9. 1689–1699, 2017.
- Wahyuntari E dan Ismarwati. Pembentukan Kader Kesehatan Posyandu Remaja Bokoharjo Prambanan *J Pengabdian Masyarakat Aipkema*. Vol.1, no.1. 14-18. 2020

